

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-furqon

Lembaga pendidikan Islam yang khas di Indonesia antara lain adalah pesantren. Pesantren dan sistem pendidikan serupa tidak ada di negara Islam mana pun, hal ini membuktikan hal ini. Meskipun asal mula pesantren di Indonesia masih menjadi misteri, laporan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa pesantren muncul seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim di negara ini.¹

Islamisasi dan warisan pendidikan Islam berkembang berdampingan; bagaimanapun juga, mengajarkan orang lain tentang Islam adalah salah satu fungsi utama pendidikan. Islam di Indonesia pada pergantian abad ke- 12 M masih asing dengan sistem pendidikan Belanda maupun kontemporer. Praktik tradisional masih bertahan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga Pendidikan Asli yang meliputi masjid, surau, langgar, dan pesantren, merupakan sumber pendidikan eksklusif bagi umat Islam di Indonesia sebelum abad ke-20 Masehi.²

¹ Dadan Muttaqien, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Jurnal, JPI FIAI Jurusan Tarbiyah, Volume V Tahun IV Agustus 1999*, hlm. 79.

² Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007)*, hlm. 369.

Pada tanggal 15 Juli 2002, sekolah asrama umat Islam ini didirikan. Sejak awal berdirinya, seiring bertambahnya jumlah santri yang menuntut ilmu di sini, PPM Al-Furqon telah menunjukkan perkembangan yang positif. Pondok Pesantren Al-Furqon terletak di Desa Tanjung Rambang Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih. Tepatnya jalan lintas Prabumulih Baturaja.

Pada tahun 2012, Pondok Pesantren Modern Al-Furqon merayakan hari jadinya yang ke-10. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti fasilitas yang kurang memadai, jumlah ruang kelas dan asrama yang tidak memadai, dan kekurangan lainnya, sekolah berhasil memenuhi kewajibannya untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Kesuksesan para alumninya yang pernah melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri maupun swasta baik di dalam maupun luar negeri menjadi buktinya. Faktanya, 85% alumni Al-Furqon melanjutkan pendidikan di universitas empat tahun, sedangkan 15% sisanya bekerja atau mengabdikan diri untuk pendidikan lebih lanjut. Usaha perkebunan, perdagangan, dan peternakan, serta permintaan hibah dan donasi dari berbagai sumber, merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Al-Furqon untuk memperluas pabrik fisik dan armada kendaraan operasional Pondok Pesantren Modern Al-Furqon.

Penyelesaian masjid laki-laki, penambahan tiga ruang belajar, pembangunan satu unit asrama putra, dan pembangunan kantor merupakan fasilitas sangat penting yang ingin diselesaikan oleh Pondok Pesantren

Modern Al-Furqon pada tahun ini. Sebuah masjid laki-laki, tiga ruang belajar baru, satu asrama laki-laki baru, dan sebuah kantor semuanya masuk dalam daftar fasilitas penting yang ingin diselesaikan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Furqon tahun ini. Baru pada tahun 2002 pesantren mulai bermunculan; pada tahun berikutnya didirikan Madrasah Aliyah (MA). Dengan penerapan pembelajaran bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris, Pondok Pesantren Modern Al-Furqon menawarkan kurikulum yang memadukan prinsip-prinsip pesantren dengan sistem klasikal, sehingga sebanding dengan SMP/MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan SMA/MA (Madrasah). Aliyah), yang secara kolektif dikenal dengan nama Kuliatul Mu'allimat Al-Islamiah (KMI). Pondok Pesantren Modern Al-Furqon yang terletak di atas tanah seluas 14 hektar, semoga dapat berkontribusi dalam pengembangan SDM di Kota Prabumulih, Kota Nanas dan Minyak, meskipun usianya tergolong muda. Pondok Pesantren Modern Al-Furqon merupakan salah satu dari dua pondok pesantren yang ada di Kota Prabumulih. Universitas ini memiliki reputasi luar biasa dalam menghasilkan sarjana di kalangan mahasiswa dan alumninya. Banyak dari orang-orang ini adalah penduduk asli daerah tersebut; sebelum bersekolah, mereka buta huruf dan tidak mampu membaca atau memahami Al-Quran, namun setelah lulus mereka sudah belajar bahasa Arab dan hafal Al-Quran. Metode Jumlah hari belajar efektif di Pondok Pesantren Al-Furqon adalah 176 jam yang dihitung 6 hari x 44 jam x 4 minggu.

Berikut tempat yang terafiliasi dengan Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqon: Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Rambang Kapak Tengah di Kota Prabumulih:

Masyarakat belum sepenuhnya memahami kewajibannya untuk membina generasi penghasil ayat-ayat Al-Qur'an dan berkontribusi dalam penyiapan sumber daya manusia berkaliber tinggi secara efektif untuk kemaslahatan agama dan negara, namun dilatarbelakangi oleh ilmu dan kejujuran. untuk memajukan pendidikan Islam khususnya di Kota Prabumulih dan meninggikan keagungan Allah SWT.³

Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon didirikan bertepatan dengan berdirinya Pondok Pesantren Moderen Al-Furqon Prabumulih tepatnya pada tanggal, 15 Juli 2002 oleh dewan pendiri yaitu: dr. H. Abdul Rahman Muhammad, Sp. OG., MM (Kepala Rumah Sakit Bunda Kota Prabumulih), KH. Abdul Malik Musir. Lc (Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba Sumsel), dan H. Mahfudz Affandi, S.Pd.I.

Berdasarkan piagam pendirian MTs. Dana hasil Yayasan Pondok Pesantren Modern al-Furqon disetorkan ke Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan (Ref. No: C/Wf.MMTs/509/2002). Menteri Sosial RI Bapak Bahtiar Chamcah kemudian meresmikannya pada tanggal 8 Februari 2003. Properti seluas 4 ha ini merupakan rumah bagi Madrasah Al-Furqon Tsanawiyah di Kota Prabuelect, Provinsi Sumatera

³ Mudir Sunani, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Prabumulih, *Wawancara Mendalam Tentang Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon*, Tanjung Rambang, 13 juni 2016.

Selatan, tepatnya di kawasan Rambang Kapak Tengah. Kecamatan, Desa Tanjung Rambang. Batasannya ditentukan oleh:

- Sebelah barat : Jalan Raya Baturaja dan Desa Tanjung Rambang
- Sebelah Timur: Sungai Rambang
- Sebelah Utara : Perkebunan Karet
- Sebelah Selatan : Desa Jungai

Dalam keseharian di pesantren, para santri mengikuti berbagai macam kegiatan. Setiap orang yang menjadi anggota santri, termasuk guru, kiai, dan seniornya, tinggal di asrama yang sama. Sebagai konsekuensinya, hubungan yang terjalin antara santri, guru, dan ulama menjadi mendalam dan signifikan sepanjang proses pembelajaran, melampaui dinamika kelas. Oleh karena itu, ada kegiatan yang bersifat mendidik dari matahari terbit hingga terbenam.⁴ Pondok Pesantren Modern Al- Furqon Kota Prabumulih Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2022-2023 mengenai pengurus Yayasan sebagai berikut ; Pembina Yayasan 1) dr. H Abdul Rachman, Sp.OG., MM , 2) H. Mahfudz Affandi, S.Pd.I, 3) KH. Abdul Malik Musir. Lc , Pengurus pondok Pesantren Al -Furqon sebagai berikut : 1) Mudir Sunani, S.Ag, 2) Ro'in Al Hadi, S.Pd.I, M. Hum (Sekretaris & Personalia), 3) Saryono, S.Pd.I, M.Hum (Kabid. Keuangan dan Sarpas). Kabid PP Al – Furqon sebagai berikut ; 1) Zayudi Anwar, M.H.I (Kabid. Pendidikan), 2) Saryono,

⁴ Skripsi, Windi Sukartini, “*Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Assanadiyah Al- Islamiyah (Kajian Terhadap Pondok Pesantren Assanadiyah Al-Islamiyah Tahun 1988-2018)*”, pada tahun 2013.

S.Pd.I, M.Hum (Kabid Kerumahtanggaan), 3) Imam Mustakim, S.Sos.I (Kabid. Pembinaan Santri).

Dan sekarang sudah memasuki tahun 2023 sudah banyak pembaruan system di pondok pesantren baik tambahan fasilitas, perbaikan asrama, perubahan nama-nama staff dipondok, begitu juga pemimpin Yayasan, pemimpin pondok kepala sekolah pondok, kabit Pendidikan, dll. Berdasarkan Pendidikan Formal yaitu MI, MTs dan MA. Sedangkan Pendidikan Non Formal yaitu Tahfid Al- Qur'an, Pengajian Sorogan, Bandungan, MD (Madrasah Diniyah) dan RA.

Ada beberapa fasilitas di pesantren ; Gedung Pesantren/Sekolah, Mushola, Perkantoran, Perpustakaan, Koperasi, Labotarium IPA, Labotarium Komputer, Labotarium Bahasa, Klinik Kesehatan, Kantin, Gudang, Lapangan Bola Voli, Lapangan Sepak bola, Sanggar Kesenian, Sanggar Pramuka, dan Lapangan Olahraga.

2) Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

- 1) Melakukan pendidikan dan pembinaan aqidah dan akhlak.
- 2) Melakukan pembinaan ibadah yang benar.
- 3) Melakukan pembinaan secara seimbang. Jasmani, Rohani, dan Fikri.
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara pembelajaran secara terpadu.
- 5) Membentuk SDM yang menguasai Al-Qur'an dan Bahasa.

- 6) Membentuk SDM yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.⁵

b. Misi

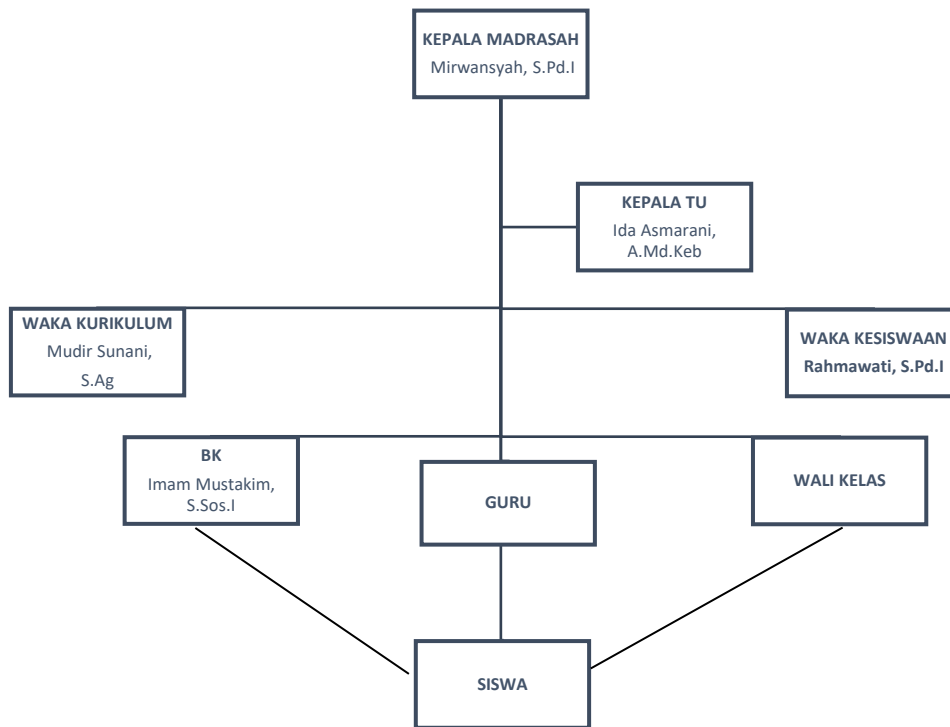
Yaitu Unggul dalam Keimanan, Ketaqwaan dan Keilmuan.

c. Tujuan

- 1) Memiliki aqidah yang benar dan akhlak yang terpuji.
- 2) Mampu melaksanakan ibadah yang baik dan benar.
- 3) Memiliki kepribadian yang kokoh.
- 4) Memiliki keilmuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.
- 5) Mampu menguasai Al-Qur'an dan mampu berbahasa arab secara aktif.
- 6) Menjadi suri tauladan dan mampu mengarahkan masyarakat
- 7) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan berakhlak mulia.
- 8) Meningkatkan persentase kelulusan murni siswa pada ujian nasional
- 9) Meningkatkan kemampuan lulus ujian nasional agar dapat diterima di sekolah yang lebih tinggi.
- 10) Meningkatkan prestasi madrasah dalam bidang olah raga dan seni
- 11) Meningkatkan prestasi madrasah dalam bidang kepramukaan
- 12) Meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi guru yang bisa menjadi suri tauladan dan berprestasi.

⁵ Profil Pondok tentang visi, misi, dan tujuan melalui website Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih (ppmalfurqon.com).

3) Stuktur Organisasi di MTs Al-Furqon



Gambar 4.1 Stuktur Organisasi di MTs Al-Furqon

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas mengenai struktur organisasi MTs Al-Furqon Kota Prabumulih. Ada beberapa nama-nama tugas tambahan pendidik dan tugas tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Tahun Pelajaran 2022-2023 ini dapat kita lihat tabel sebagai berikut :⁶

⁶ Profil dokumentasi nama-nama tugas tambahan pendidik dan tugas tenaga kependidikan dari MTs Ponpes Al- Furqon Kota Prabumulih TP 2022-2023

Tabel 4.2
Nama-Nama Tugas Tambahan Pendidik dan Tugas Tenaga
Kependidikan di MTs Al- Furqon TP 2022-2023

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Mirwansyah, S.Pd.I	Kepala Madrasah	GTY
2.	Mudir Sunani, S.Ag	Waka. Kurikulum	GTY
3.	Rahmawati, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	GTY
4.	Rismasyatri, S.Pd	Kepala Laboratorium	GTY
5.	Dewi Mudzakiroh, S.S	Kepala Perpustakaan	GTY
6.	Citra Andriani, S.Pd.I	Pembina OSIS	GTY
7.	Julisman, S.Pd	Pembina Pramuka	GTY
8.	Imam Mustakim, S.Sos.I	BK	GTY
9.	Ida Asmarani, A.Md.keb	UKS	PTY
10.	Sendra Warastra, A.Md.A.B	Bendahara	GTY
11.	Ida Asmarani, A.Md.Keb	Ka. TU	PTY
12.	Ahmad Gufron, A.Md	Staf TU	PTY
13.	M. Ali Mustofa	Staf TU	PTY
14.	Muhammad Wahidin, S.E	Staf TU	PTY
15.	Raesaka Apriatna	Staf TU	PTT
16.	Mega Satria	Operator	PTT
17.	Zainudin	Penjaga Sekolah	PTT

Sumber : Dokumentasi MTs Al-Furqon Kota Prabumulih

Adapun nama-nama Guru-guru Pesantren Modern Al-Furqon Kota Prabumulih pada tabel 4.3 sebagai berikut :⁷

⁷ Profil nama-nama guru-guru Pondok melalui website Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih (ppmalfurqon.com).

Tabel 4.3
Nama-nama Guru-guru MTs Al-Furqon

No.	Nama	Jabatan	Pengajar
1.	Wara, S.Pd.I	Guru	
2.	Badar Hotamin S.Pd.I	Guru	Al- Qur'an
3.	Sangkut Salputra, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
4.	Nurzaman, DS.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
5.	M Ali Mustofa	Guru	
6.	Hengki Prezen Go, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
7.	Ismunandar	Guru	Bahasa Inggris
8.	Aham Mudrik Farihi, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
9.	Muhammad Rosichin, S.Pd	Guru	Hadits
10.	Pengki Destara, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
11.	Edo Apriyanto	Guru	Bahasa Arab
12.	Wahyu Akbar	Guru	Al- Qur'an
13.	Nopian Dwi Putra	Guru	Al-Qur'an
14.	Muhammad Aromi, S.Sy	Guru	Fiqih
15.	Rahmawati, S.Pd.I	Guru	Fiqih
16.	Dewi Mudzakiroh, S.S	Guru	Bahasa Inggris
17.	Yuyun Sriwahyuni, S.Pd	Guru	Matematika
18.	Erlinda, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
19.	Nurhasanah, S.Pd.I	Guru	Al- Qur'an

20.	Irma Yusita	Guru	Al-Qur'an Hadits
21.	Citra Andriani	Guru	Akidah Akhlak
22.	Risma Syatri, S.Pd	Guru	Matematika
23.	Sri Ramdayani, M.Pd	Guru	Bahasa Arab
24.	Jamilah, S.Pd	Guru	IPA

4) Sarana dan Prasarana

Penulis menginventarisasi secara detail sarana dan prasarana pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqon, dengan mengkaji masing-masing item baik dari segi *shoft ware* maupun *hard ware* yang tersedia. Perangkat kelas (*hard ware*) meliputi ; 2 Masjid, 17 ruang kelas gedung sekolah, 1 kelas menggunakan masjid , 13 rumah kyai dan para guru, meja, kursi, 18 papan tulis, 2 lapangan volley, 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan basket, 1 lab computer, 2 koperasi, ruang guru, ruang TU, ruang Ka. TU, ruang Ka. Madrasah wc dan toilet, dan perpustakaan. Perangkat lunak, terkadang dikenal sebagai "*software*", yang antara lain dapat mencakup aturan dan regulasi.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di MTs Pondok Pesantren Al-Furqon, yang dilakukan di Kota Prabumulih. Selama empat minggu, dimulai pada tanggal 1 September dan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2023, penelitian ini dilakukan dengan judul "Penerapan Konseling Kelompok Teknik *Self Control* dalam mengatasi perilaku Prokrastinasi Menghafal Al- Qur'an pada

Santriwati di Pondok Pesantren Al-Furqon” dalam mengatasi masalah kecenderungan mereka untuk menunda-nunda dan mempelajari Al-Qur’an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu 7 santriwati di MTs Pondok Pesantren Al-Furqon dalam mengembangkan keterampilan pengendalian diri dan mengatasi kecenderungan mereka untuk menunda. Penelitian ini dilakukan dalam lima kali pertemuan. Turut serta dalam kegiatan ini adalah siswi kelas 3A dan 3B MTs Pondok Pesantren Al-Furqon.

2. Identitas Subjek Penelitian

Adapun Identitas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas IX sebanyak 7 orang di MTs Al-Furqon Kota Prabumulih sebagai berikut:

a. Subjek 1

Nama : V A.A

Usia : 14 Tahun

Kelas : IX B

Asal : Dusun Gunung Kemala

b. Subjek 2

Nama : K P.R

Usia : 15 Tahun

Kelas : IX A

Asal : Sugih Waras

c. Subjek 3

Nama : W J.P

Usia : 14 Tahun

Kelas : IX A

Asal : Dusun Belimbing Jaya

d. Subjek 4

Nama : A N.F

Usia : 14 Tahun

Kelas : IX A

Asal : Talang Balai

e. Subjek 5

Nama : N.L

Usia : 15 Tahun

Kelas : IX B

Asal : Gunung Raja

f. Subjek 6

Nama : N F.H

Usia : 15 Tahun

Kelas : IX B

Asal : Prabumulih

g. Subjek 7

Nama : D S.N

Usia : 13 Tahun

Kelas : IX B

Asal : Talang Balai

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengambil 7 orang sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian yang diambil merupakan beberapa adik santriwati kelas IX MTs Pondok Pesantren Al- Furqon yang memiliki Perilaku Prokrastinasi yang belum mencapai target hafalan surat. Pada penelitian ini menggunakan inisial nama karena merupakan permintaan dari subjek penelitian tersebut.

3. Gambaran Perilaku Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Santriwati di MTs Pondok Pesantren Al-Furqon

Deskripsi Perilaku Prokrastinasi menghafal Al-Qur'an pada Santriwati ini merupakan siswa yang memiliki kendala dalam memenuhi target hafalan surat yang telah ditentukan pada pihak sekolah. Yang dimana Prokrastinasi adalah perilaku penundaan untuk memulai atau menyelesaikan setoran secara sengaja dan berulang-ulang untuk menghindari setoran telah ditentukan oleh sekolah. Dengan menghindari tersebut mereka lebih memilih aktivitas yang tidak penting daripada setoran tersebut. Sehingga tugas hapalan menjadi terlambat atau selesai tidak tepat waktu. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam perilaku prokrastinasi ini peneliti melakukan konseling kelompok yang bertujuan membantu 7

Santriwati untuk membahas dan memecahkan suatu permasalahan mereka secara bersama-sama di dalam suatu kelompok dan mampu mengatasi adanya perilaku prokrastinasi pada diri mereka masing-masing. Peneliti memperhatikan dengan seksama satu per satu para santriwati. Berikut beberapa indikator yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi serta hasil wawancara dan observasi.⁸

Selanjutnya berikut ini peneliti menyajikan sebuah tabel yang berisi hasil wawancara dari Aspek “Membuang waktu” tentang “Kecenderungan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan” terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Wawancara dari Aspek “Membuang Waktu” tentang “
Kecenderungan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan ”

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Apakah anda sudah meyelesaikan setoran hafalan? Dan mengapa belum menyelesaikan?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Belom sudah kalo setoran yuk, Karna aku males ngapalno</i>	Belum selesai kalau setoran yuk, Karena saya malas untuk menghafalnya.
KPR	<i>Belum hapalan kalo hari ini, Karno aku males nian kalo nak nyelesaikan hafalan apolagi kalo udah liat jadwalnya hapalan tu</i>	Belum hapalan kalau hari ini, Karena saya malas mau menyelesaikan hafalan apalagi kalau sudah lihat jadwal

⁸ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 10 September 2023.

	<i>pasti males</i>	hafalannya pastinya merasa malas
WJR	<i>Sudah, tapi aku baru setengah hafalannya belum sampe selesai nian</i>	Sudah, tapi saya baru setengah hafalannya belum sampai selesai
ANK	<i>Baru setengah yuk, gegara setorannya sangat banyak nian jadinya palak aku sering pusing kalo nk nyelesaikennyo</i>	Baru setengah yuk, karna setorannya sangat banyak jadinya kepala saya sering pusing kalau mau menyelesaikannya
NL	<i>Belum yuk, baru sedikit aku ngapalno belum sampai selesai. sangat susah nian yuk, karno suratnyo tu panjang nian jadi dak biso terus aku ngapalno.</i>	Belum yuk, saya menghafalnya baru sedikit belum sampai selesai. Sangat susah yuk, karena suratnya panjang jadi saya tidak bisa lagi untuk meghafalnya.
NFH	<i>Baru setengah aku ngapalno, Karena baru memang ngapal setengah itu yuk.</i>	Baru setengah saya hafalnya, Karena saya memang baru selesai hafalan segitu yuk.
DSN	<i>Sudah nyelesaiin kalo minggu yang lalu, Tapi kalo untuk besok belum ngapalin nyo yuk. Dak tau ngapo aku ni yuk galak males tula aman ngapal nih. Laju galak nunda tula yuk.</i>	Sudah nyelesaiin kalau minggu yang lalu, Tapi untuk besok belum menghafalnya yuk. Tidak tau kenapa saya sering sekali malas untuk menghafal. Jadinya nunda mulu yuk.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 maka peneliti menyimpulkan, bahwa anak santriwati kelas IX di MTs Pondok Pesantren Al- Furqon masih banyak yang belum menyelesaikan setoran. Karena mereka memiliki perilaku rasa malas, yang dimana cenderung mengarah pada sikap yang acuh tak acuh dan lebih memilih penundaan daripada menyelesaikan hafalan tersebut. Berikut hasil wawancara mengenai Aspek “Membuang waktu” tentang “Kegiatan

yang menghambat hapalan dan Keterlambatan dalam mengerjakan” pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Wawancara dari Aspek “Membuang Waktu” tentang “
Kegiatan yang menghambat hapalan dan keterlambatan dalam
mengerjakan”

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Kegiatan atau aktivitas apa yang anda lakukan sehingga bisa menghambat menyelesaikannya?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Kegiatan yang biasanya menghambat hapalan saya itu kegiatan pidato yuk</i>	Kegiatan yang sering menghambat hafalan saya itu kegiatan pidato yuk
KPR	<i>ada sih, kegiatan muhadoroh yang menghambat cuma hapalan aja</i>	Ada kegiatan muhadoroh yang bisa menghambat saya dalam hapalan.
WJR	<i>Ada kegiatan kesenian kek kerajinan tangan cak itu. nak nyelesaiin hapalannya juga pas lagi maunyo aja yuk.</i>	Ada kegiatan kesenian seperti kerajinan tangan. Saya kalau mau selesai hafalannya juga pas lagi maunya saja.
ANK	<i>Kegiatan muhadoroh yang galak menghambat saya untuk menghafal</i>	Kegiatan muhadoroh yang sering menghambat saya untuk menghafal
NL	<i>Sebenarnya aku ga ngapa-ngapain aktivitas cuman</i>	Sebenarnya saya tidak melakukan aktivitas yang lain,

	<i>yang bisa buat aku nunda hafalan itu karno teman sering ngajak main tula di asrama. Jadinya kelupoan terus ngapalnya gegara main sama temen</i>	cuman yang buat saya menunda hafalan itu karena teman sering mengajak bermain di asrama. Jadi hafalannya kelupaan karena bermain sama teman
NFH	<i>Dak ado sih, kalo sekarang muhadaroh tapi pas lagi tampilnya saja</i>	Tidak ada, kalau sekarang muhadaroh tapi hanya pas tampilnya saja
DSN	<i>Kegiatan akhir-akhir ini padat nian yuk, ado kelas kesenian, LTQ, dan masih banyak lagi. Tiap jam 9 malam keatas dak biso tedok. Siangnyo tu paling hari ini samo sabtu biso istirahat dan jugo ado kegiatan olahraga. gegara banyak kegiatan jadinya biso ngehambat aku untuk menghapal.</i>	Kegiatan akhir-akhir ini sangat padat sekali yuk, soalnya ada kelas kesenian, LTQ dan masih banyak lagi. Tiap jam 9 malam ke atas tidak bisa tidur. Hari siang nya paling bisa hari ini sama sabtu kalau istirahat, dan juga ada kegiatan olahraga. Karena banyaknya kegiatan jadinya hafalan saya terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel 4.5 maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa santriwati di MTs Pondok Pesantren Al- Furqon kelas IX timbul penundaan tersebut karena banyaknya aktivitas mereka yang bisa menghambat setoran dan juga dapat memicu terjadinya prokrastinasi santriwati dalam masalah waktu kegiatan yang akan mengalami keterlambatan seperti tugas hafalan surat.⁹ Berikut hasil

⁹ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 10 September 2023.

wawancara mengenai Aspek “Membuang waktu” tentang “Kesengajaan waktu antara niat dan perilaku” pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Hasil Wawancara dari Aspek “Membuang Waktu” tentang
“ Kesenjangan waktu antara niat dan perilaku ”**

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Mengapa anda memilih melakukan kegiatan tersebut daripada menyelesaikan ?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Karena susah ngapalno yuk, tadi sebenarnya sudah setoran Cuman disuruh lancarke terus diperbaiki lagi oleh ustazah. Jadinya diulang lagi, tapi mau diulangin males yuk. Makanya saya lebih galak milih kegiatan yang lain daripada nyelesaiken setorannya.</i>	Karena susah menghafalnya yuk, tadi sebenarnya saya sudah setoran tapi disuruh lancarkan terus, diperbaiki lagi hapalannya oleh ustazah. Jadinya diulang lagi, tapi mau mengulang malas yuk. Makanya saya lebih suka memilih kegiatan yang lain daripada menyelesaikan setorannya.
KPR	<i>Aku galak lebih milih kegiatan itu, karena disekolah diwajibkan datang yuk</i>	Saya lebih suka memilih kegiatan itu, karena disekolah diwajibkan datang yuk
WJR	<i>Aku lebih sering milih kegiatan kerajinan tangan sama muhadoroh, karno lebih enak kegiatan itu daripada setoran.</i>	Saya lebih memilih kegiatan kerajinan tangan sama muhadoroh, karena lebih menyenangkan kegiatan itu daripada setoran.

ANK	<i>Olehnyo kalo dak milih muhadaroh nanti tekeno pejeng. Jadinya kalo dipilih aku lebih milih kegiatan itu daripada setoran.</i>	Karena kalau tidak milih muhadaroh nanti terkena hukuman. Jadinya kalo dipilih saya lebih baik memilih kegiatan itu daripada setoran.
NL	<i>Kalo aku lebih milih aktivitas maen sama temen diasrama yuk, soalnya lebih enak bae daripada pas waktu setoran.</i>	Kalau saya lebih memilih aktivitas bermain sama teman yuk, soalnya lebih menyenangkan saja daripada waktu setoran.
NFH	<i>Sebenarnya enak setoran cuma aku dak pernah nyelesainyo sampe abis, selalu waktu ngapalno dapat cuma sedikit. Jadyo aku kadang ke muhadoroh bae.</i>	Sebenarnya lebih menyenangkan setoran cuman saya tidak pernah menyelesaikannya sampai habis, waktu hapalan selalu dapat sedikit. Jadinya saya sering ke muhadoroh saja.
DSN	<i>Aku kadang capek mikirin hapalan yuk, makonyo aku kadang lebih milih kegiatan itu. Apolagi sering istirahat tidur langsung dak mikirin lagi setoran itu.</i>	Saya sering capek mikirin hapalan yuk, makanya saya lebih memilih kegiatan itu. Apalagi sering istirahat tidur langsung tidak kepikiran lagi setoran.

Peneliti menyimpulkan hasil tabel 4.6 bahwa santriwati kelas IX masih mempunyai perilaku malas karena hasil wawancara peneliti banyak niat mereka untuk sengaja tidak menyelesaikan setoran tersebut. Adapun subjek penelitian masih belum mampu mengatur waktu dengan baik. karena ada yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan kegiatan tidak penting daripada mengerjakan setoran seperti bermain sama teman, bersantai atau tidur.

Maka dari itu, subjek gagal menyelesaikan setoran sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Santriwati juga lebih suka memilih kegiatan lainnya seperti kegiatan Muhadoroh, LTQ, dan Kerajinan tangan yang dimana kegiatan itu harus diwajibkan oleh pihak sekolah, tetapi subjek sering kendala dalam hapalan karena banyaknya kegiatan tersebut.¹⁰ Berikut hasil wawancara mengenai Aspek “Membuang waktu” tentang “Mendorong perilaku kebiasaan penundaan” pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

**Hasil Wawancara dari Aspek “Membuang Waktu” tentang
“Mendorong perilaku kebiasaan penundaan”**

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Bagaiman cara mengatasi penundaan setoran saat ini?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Cara ngatasinyo kita harus ngatur jadwal untuk hapalan surat dulu, kalo belum menyelesaikan hapalan agar dak bertumburan dengan kegiatan yang lain agek biso ngikutin pidato biar dak kena pejeng. Nanti kalu dak ngapal nilainya kecil. Jadi kito tu harus mengatur waktu untuk biar ngapal</i>	Cara mengatasinya kita harus mengatur jadwal untuk hapalan surat dulu, jika belum menyelesaikan hapalan agar tidak bertumburan dengan kegiatan yang lain nanti bisa mengikuti pidato biar tidak terkena hukuman. Nanti kalau tidak hafal nilainya kecil, jadi kita harus mengatur waktu untuk bisa hapalan surat agar tidak nunda lagi.

¹⁰ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 10 September 2023.

	<i>surat agek dak nunda lagi.</i>	
KPR	<i>Harus dihafalken saja berguyur biar terselesaikan hapalannyo</i>	Harus dihafalkan saja secara bertahap-tahap agar terselesaikan hapalannya.
WJR	<i>Sering mendorong atau paksa diri sendiri agar aku biso ngapal</i>	Saya sering mendorong atau paksa diri sendiri agar bisa menghafal
ANK	<i>Biso nyicil hapalan sedikit-sedikit tapi harus diselesaiken surat itu jangan ditunda. Tapi kalu ado kegiatan lain yang disuruh harus wajibkan be dak apo datang.</i>	Bisa menyicil hapalan sedikit-sedikit tapi harus diselesaikan surat itu jangan ditunda. Tapi kalau ada kegiatan lain yang disuruh harus wajibkan tidak apa-apa datang
NL	<i>Kalu di aku yuk, caro mengatasinyo mengisi energi dulu kalo mau hafalan seperti makan biar nanti hafalan konsen, dan harus diselesaiken hapalan jangan ditunda.</i>	Kalau menurut saya, cara mengatasinya harus mengisi energi dulu agar konsen kalau mau menghafal surat dan harus diselesaikan hapalan jangan ditunda.
NFH	<i>Kalo menurut aku lebih kesenangan diri sendiri dulu yuk, yang mano ngeluangkan waktu seperti hiburan, mencari aktivitas yang menyenangkan. Dan memiliki waktu untuk beristirahat, tidur yang cokop agek biso meningkatkan daya inget ngafalnyo tetapi buanglah</i>	Kalo menurut saya lebih kesenangan diri sendiri dulu yuk, yang harus luangkan waktu seperti hiburan, mencari aktivitas yang menyenangkan. Dan memiliki waktu untuk beristirahat, tidur yang cukup agar bisa meningkatkan daya ingat untuk menghafal tetapi buanglah rasa penundaan menjadi produktif.

	<i>raso penundaan menjadi produktif.</i>	
DSN	<i>Menurut aku lebih ke motivasi diri sendiri yuk, ngapalno harus sungguh-sungguh nian, biar gek ngurangi penundaan.</i>	Menurut saya lebih ke motivasi diri sendiri yuk, menghafalnya harus sungguh-sungguh, agar dapat mengurangi penundaan.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 maka peneliti menyimpulkan bahwa santriwati masing-masing memiliki strategi yang berbeda agar dapat membantu, menghadapi dan mengatasi kebiasaan menunda-nunda. Berikut hasil wawancara dari Aspek “Membuang waktu” tentang “Kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan” pada table 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Wawancara dari Aspek “Membuang Waktu” tentang “Kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan”

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Bagaimana cara mudah agar anda bisa menyelesaikan hafalan itu ?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Cara mudah itu menurut aku lebih baik hafalan sendirian dekat ustazah biar mudah ngapalnya. Karno dak mau diganggu banyak orang-orang</i>	Menurut saya, cara mudah lebih baik hafalannya sendirian sama ustazah agar mudah menghafalnya. Karna tidak mau diganggu banyak orang-orang
KPR	<i>Cara mudahnya diulangin kembali hafalannya</i>	Cara mudahnya diulang-ulang kembali hafalannya
WJR	<i>Ngapalno harus sendirian kalo aku biar lemak ngapalno tu</i>	Saya hafalannya harus sendirian tempat sepi agar nyaman menghafalnya

ANK	<i>Lebih hindari teman dulu kalo nak nyelesaiken hafalan</i>	Lebih menghindari teman sebentar untuk menyelesaikan hapalan
NL	<i>Aku biar mudah ngapalnyo sering diulang-ulangin sampe hafalannyo lancar</i>	Saya biar mudah menghafalnya sering diulang-ulang sampai hafalannya lancar
NFH	<i>Cara mudahnya sih lemak muroja'ah biar cepet sudah</i>	Cara mudah lebih baik menghafalnya muroja'ah biar cepat selesai
DSN	<i>Kalo itu lemak ngapalnyo pas mau tidur; setelah mandi habis sholat subuh ngapal biar mudah inget</i>	Kalau hafalnya enak pas mau tidur, setelah mandi habis sholat subuh hafalannya agar mudah ingat

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap subjek penelitian memiliki kemampuan untuk mengingat hapalan yang sangat berbeda-beda. Dari kemampuan santriwati tersebut memiliki cara yang berbeda-beda agar hafalannya mudah dan cepat. Walaupun tidak semua santriwati mampu untuk menjalankan metode ini dengan baik. Adanya cara-cara subjek penelitian tersebut sangat efektif untuk mereka terapkan yaitu dengan cara muroja'ah, ada juga hafalannya harus menghindari tempat keramaian sehingga lebih konsentrasi, dan ada cara mudahnya dengan tidur, setelah mandi sholat subuh agar daya ingat dimudahkan dalam menghafal. Berikut hasil wawancara dari Aspek “Kesulitan” tentang “Rasa keberatan yang tidak disukai” pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Wawancara dari Aspek “Kesulitan” Tentang “Rasa keberatan yang tidak disukai ”

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Apakah anda merasa keberatan dalam menyelesaikan hafalan ? Mengapa ?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Lumayan berat, karna susah untuk ngapalno tu mano kepanjangan ayatnya dan banyak hapalan lain jugo</i>	Lumayan berat, karena susah untuk hafalannya apalagi ayatnya panjang dan banyak hapalan yang lain juga
KPR	<i>Iya keberatan yuk, mau liat ayatnya bae udah males duluan soalnyo panjang jadinya susah untuk ngapalnya</i>	Iya keberatan yuk, mau lihat ayatnya aja sudah malas soalnya panjang jadi susah untuk hafalan
WJR	<i>Keberatan yuk, karno susah ngapalno kalo ngapalnya tu harus satu-satu. Misal malam ini satu ayat nanti besoknya murojo'ah dan seterusnya nambah lagi jadinya kek numpuk gitu</i>	Keberatan yuk, karena susah dihafalannya kalau saya hafalan harus satu-persatu misalnya malam ini satu ayat nanti besoknya muroja'ah dan seterusnya tambah lagi, jadinya kek numpuk gitu
ANK	<i>Keberatan, susah ngapalno karna suratnyo panjang nian</i>	Keberatan, susah hafalannya karena suratnya panjang sekali
NL	<i>Iya keberatan yuk, soalnyo susah menyebutkan ayatnyo dan agak keliru jugo</i>	Iya keberatan sekali yuk, karena saya susah sekali menyebutkan ayat itu dan ayatnya buat saya keliru juga

NFH	<i>Lumayan yuk, karno banyak hafalan yang lain. Jadi agak keberatan</i>	Lumayan yuk, karna banyak hafalan yang lainnya. Jadi saya sedikit keberatan
DSN	<i>Keberatan nian, karno disini banyak nian hafalan selain setoran</i>	Sangat keberatan, karna disini banyak juga hafalan selain setoran

Berdasarkan hasil tabel 4.9 peneliti dapat disimpulkan bahwa 7 subjek penelitian yang masih rendah dalam menyelesaikan setoran, dilihat dari jawaban subjek penelitian tersebut bahwa merasa keberatan dengan hafalan surat yang panjang dan sering mudah keliru sehingga mereka terbebani dan kurang mampu dalam menghafal target yang ditentukan. Berikut hasil wawancara dari Aspek “*Kesulitan*” tentang “Perasaan menyukai atau tidak” pada tabel 4.10 berikut ini :¹¹

Tabel 4.10

Hasil Wawancara dari Aspek “*Kesulitan*” tentang “Perasaan menyukai atau tidak”

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Apakah anda menyukai atau tidak, dalam menyelesaikan hafalan ? Mengapa ?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Iyo suka, tapi suka tu hafalan mau dikejar nyetornyo biar cepet selesai hafalan</i>	Iya saya suka hafalan tapi mau gerak cepat nyetornya agar selesai hafalan
KPR	<i>galak suka galak dak soalnyo tergantung moodnyo</i>	Kadang suka kadang tidak soalnya tergantung moodnya

¹¹ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 10 September 2023

WJR	<i>Seneng kalo la ngapal yuk jadinya lego tapi aman belum idak lah</i>	Senang kalau hapalannya selesai jadi lega tapi kalau tidak belum lega
ANK	<i>Iyo suka yuk, tapi kalo udah selesai setoran tu jadinya lego</i>	Iya suka yuk, tapi kalau sudah selesai setoran jadinya lega
NL	<i>Aku tu seneng tapi kalo aku la sudah nyelesaiken hafalannyo dengan lancar</i>	Saya menyukainya tapi jika saya sudah menyelesaikannya hafalannya dengan lancar
NFH	<i>Dak jugo senang sih, karno masih mikirin haFalan berikutnya lagi agek</i>	Tidak terlalu menyukainya, karena masih mikirin hafalan berikutnya nanti
DSN	<i>Galak seneng galak engga yuk, karno masih ada surat lain untuk hari agek. Jadinya itu belum puas nian aku yuk</i>	Kadang suka kadang tidak yuk, soalnya nanti ada surat lain untuk hari berikutnya. Jadi masih ada rasa belum puas yuk.

Hasil dari tabel 4.10 maka peneliti menyimpulkan, ada beberapa 4 subjek penelitian yang menyukai jika telah selesai disetorkan dengan bacaan yang benar dan lancar mereka merasakan lega dan ada juga yang tidak terlalu menyukai karena 3 subjek jika selesai disetorkan malah memikirkan hafalan surat berikutnya jadinya mereka overthinking karena subjek penelitian masih belum puas.¹² Berikut hasil wawancara dari Aspek “Kesulitan” tentang “Kesalahan dalam Muroja’ah” pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11

¹² Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 10 September 2023.

Hasil Wawancara dari Aspek “Kesulitan” tentang “ Kesalahan dalam Muroja’ah Al- Qur’an ”

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Kesulitan apa yang anda rasakan saat ini dalam menyelesaikan hafalan ? Mengapa ?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Kesulitannya cuma tajwid dan makhraj kurang lancar terus panjang pendeknya. karena</i>	Kesulitan tajwid dan makhraj kurang lancar dalam hafalannya terus panjang pendeknya
KPR	<i>Kesulitan aku banyak yuk, tajwidnya kurang dan Panjang pendek nya kurang</i>	Kesulitan saya banyak, tajwidnya kurang dan panjang pendeknya kurang
WJR	<i>Banyak kesulitannya yuk, Panjang pendeknya kurang lancar, dan suratnya kepanjangan</i>	Banyak kesulitannya, Panjang pendeknya kurang lancar, dan suratnya kepanjangan
ANK	<i>Suratnya panjang nian, terus kesulitan dalam ngapalnya tu kadang diganggu temen oleh sering ribut</i>	Suratnya panjang sekali, terus kesulitan dalam menghafal kadang diganggu teman oleh sering ribut
NL	<i>Kesulitan hafalan yang aku alami itu tajwidnya kurang paham dan ayatnya terlalu banyak</i>	Kesulitan hafalan yang saya alami itu tajwidnya kurang paham dan ayatnya sangat banyak
NFH	<i>Kesulitannya ngapalnya pas dekat harinyo yuk dan masih banyak kurang tajwidnya</i>	Kesulitan hafalnya pas dekat hari jadwalnya dan masih banyak kurang tajwidnya
DSN	<i>Sulit pas ngapal soalnya diasrama sering berisik, ado orang-orang becerito jadinya</i>	Sulitnya pas hafalan diasrama sering berisik, ada orang-orang jadinya susah untuk hafal kalau

	<i>susah ngapal kalo terlalu berisik</i>	terlalu ribut
--	--	---------------

Dari hasil tabel 4.11 peneliti menyimpulkan maka subjek penelitian memiliki banyak kesulitan saat menyeter sering terjadi kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al- Qur'an dan banyak diperbaiki seperti tajwid dan makhraj kurang lancar, panjang pendeknya kurang, ayatnya terlalu banyak, dan juga kesulitan yang lain ketika hafalan sering diganggu oleh teman.¹³ Berikut hasil wawancara dari Aspek "*Kesulitan*" tentang "Kemampuan hafalan Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai banyak cara" dalam tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12

Hasil Wawancara dari Aspek "*Kesulitan*" tentang "Hafalan Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai banyak cara"

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut ?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Cara ngatasinyo kalo kurang ngerti tanyo ke ustazah, biar lebih ngerti tajwid dan panjang pendeknya</i>	Cara mengatasinya kalau kurang mengerti bisa tanya ke ustazah, agar lebih mengerti tajwid dan panjang pendeknya
KPR	<i>Inget orang tua yuk, bisa telfon orang tua. Curhat</i>	Ingat orang tua yuk, bisa telfon curhat sama orang tua

¹³ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 10 September 2023.

	<i>gitu</i>	
WJR	<i>Diulangin lagi minta disimakin ke temen yang aku hafalken</i>	Diulangin lagi minta tolong Simak'in lagi ke teman yang saya hafalkan
ANK	<i>Hafalannya di muroja'ah untuk ngatasinyo kek semacem hafalnyo ambil setengah dulu, kalo la hafal baru lanjut ayat berikutnya</i>	Hafalannya di muroja'ah untuk ngatasinya misal hafalnya ambil setengah dulu, kalau sudah hafal nya baru lanjut ayat berikutnya
NL	<i>Caro ngatasinyo aku sering nanyo-nanyo ke temen biar kesulitan di akuni biso diatasi</i>	Cara mengatasinya saya sering menanyakan ke teman agar kesulitan saya bisa teratasi
NFH	<i>Biar dak ganggu konsen dalam ngapalnyo ngatasinyo lebih baik mengisi energi dulu seperti makan, minum biar gek kesulitan dalam ngapal dapat selesai</i>	Biar tidak ganggu konsentrasi dalam hafalannya ngatasinya lebih baik mengisi energi terlebih dahulu seperti makan, minum biar kesulitan dalam hafalan dapat terselesaikan
DSN	<i>Ngatasi kesulitannya lebih cari ke tempat sepi hindari mereka yang ribut biar hapalannya sudah</i>	Kesulitannya lebih ke tempat sepi hindari teman yang ribut agar hafalannya selesai

Dari simpulan hasil 7 subjek penelitian diatas mengenai tabel 4.12 mempunyai cara tersendiri yang berbeda-beda agar kesulitan yang mereka alami dalam hafalannya cepat segera terselesaikan dan dapat teratasi.¹⁴ Berikut hasil wawancara dari Aspek “Menyalahkan Orang lain” tentang

¹⁴ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 10 September 2023.

“Kecenderungan seseorang yang disebabkan oleh Faktor Eksternal” dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Wawancara dari Aspek “Menyalahkan Orang lain” tentang
“Kecenderungan seseorang yang disebabkan oleh Faktor Eksternal”

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Menurut anda, siapa orang yang menyebabkan hafalan anda tertunda? Mengapa?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Temen sih, yang tadinyo mau setoran tapi temen malah mengajak ke asrama bae, sedangkén itu ado jadwal setoran. “katanyo nyuruh izin be” udah itu aku ngikutin aja jadinya omongan temen cak itulah yang nyebab hafalan aku tertunda</i>	Teman, yang tadinya mau setoran tapi teman malah mengajak ke asrama saja, sedangkan ada jadwalnya setoran. Kata dia suruh “izin saja” setelah itu, saya ngikutin saja jadinya apa yang disuruh temen itulah yang menyebabkan hafalan saya tertunda
KPR	<i>Temen lah yuk, kalo lagi hafalan pasti ada aja temen yang buat saya tertunda untuk hafalan. Sering galak ngajak jalan-jalan kesana kesitu, minggat, mengajak cerita. Gegara cak tu jadinya tunda</i>	Teman yuk, kalau lagi hafalan pasti ada saja teman yang buat saya tertunda hafalan. Sering diajak jalan-jalan kesana-kesitu, kabur, diajak bercerita. Karena itu jadinya tertunda
WJR	<i>Dak ado sih yuk, cuma ado di diri sendiri penyebabnyo</i>	Tidak ada yuk, hanya ada di diri sendiri penyebabnya
ANK	<i>Ado temen, kadang galak ngajak minggat terus disuruh ke kantin aja</i>	Ada teman, sering mengajak saya untuk minggat terus disuruh pergi ke kantin saja

NL	<i>Temen saya yuk, soalnya temen nih sering nian ngajak saya mengobrol, makan ke kantin, jalan-jalan dak penting cak itu sampe hafalan akutu tertunda lagi</i>	Teman saya yuk, soalnya teman nih sering sekali mengajak saya mengobrol, makan ke kantin, jalan-jalan yang ga penting sehingga hafalan saya tertunda lagi
NFH	<i>Kawan karno mereka sering ribut jadi aku dak konsen nak harus sepi ngafalnya</i>	Teman karena mereka sering ribut biar saya konsen dan harus sepi menghafalnya
DSN	<i>Temen, misalken aku nak setoran tapi mereka nyuruh aku biar dak setoran disuruh ditunda lebih baik tiduran be gitu</i>	Temen, misalkan saya mau setoran tapi mereka nyuruh saya biar ga setoran disuruh tunda lebih baik tiduran saja begitu

Mengenai hasil tabel 4.13, peneliti menyimpulkan 6 Subjek dari Penelitian kelas IX bahwa rata-rata memiliki jawaban dan pengalaman yang sama. Dan hanya satu subjek penelitian yang merasa dirinya lah penyebab tertundanya hafalan. Berikut hasil wawancara dari Aspek “*Menyalahkan Orang lain*” tentang “*Dukungan empati orang tua terhadap hafalan anak*” melalui tabel 4.14 yaitu :

Tabel 4.14

Hasil Wawancara dari Aspek “Menyalahkan Orang lain” tentang “

Dukungan empati orang tua terhadap hafalan anak ”

Inisial Nama	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan : Bagaimana dukungan orang tua anda dalam menyelesaikan hafalan ?	
	Jawaban	Terjemah
VAA	<i>Ado kalo dukungan orang tua yuk, kadang kalo ngejenguk aku ke pondok. Disemangatin terus belajar yang bener inget wong tuo, kalo bisa hapalken galo juz 30 tu. Dengan mereka cak itu aku jadi lebih semangat</i>	Ada kalau dukungan orang tua saya yuk, kalau menjenguk saya ke pondok. Biasanya saya disemangatin, dibilangin belajar yang bener, ingat orang tua, terus tingkatkan lagi hafalannya kalau bisa hafalan dapat semua juz 30. Dengan adanya mereka seperti itu saya lebih semangat
KPR	<i>Iyo, biasonyo tu disemangatin belajar be hafalan setoran tu</i>	Iya, biasanya disemangatin belajar baik itu hafalan setoran
WJR	<i>orang tua galak cuman ngomong semangat ngapalno, jangan sering ditunda-tunda apalagi tugas yang laen</i>	Orang tua sering bilang semangat hafalnya, jangan sering ditunda-tunda apalagi tugas yang lain
ANK	<i>Iya, ibuku sering semangatin kalu mengenai hafalan, disuruh hafalnya banyak-banyak biar nanti pulang bisa ngebanggaiin</i>	Iya, ibu saya sering semangatin kalau mengenai hafalan, disuruh hafalnya harus banyak-banyak biar kalau sudah pulang bisa membanggakan
NL	<i>Dukungan dari ortu aku, selalu semangatin dalam ngapalno dan ditingkatiin tula</i>	Dukungan dari orang tua saya, sering disemangatin lagi dalam menghafalnya dan tingkatkan lagi
NFH	<i>Sering cuman diberi semangat be</i>	Sering diberikan semangat saja

DSN	<i>Iyo, kalo ngoceh-ngoceh itu ga pernah apalagi kasar in nada bicaranyo, tapi cuma dikasih peringatan saja, “belajar harus serius” dan mereka sering jugo ngasihke hadiah.</i>	Iya, kalau ngomel-ngomel dengan nada kasar itu tidak pernah, tapi hanya dikasih peringatan saja, “belajar harus serius” dan mereka sering juga dikasih hadiah.
-----	---	--

Dari tabel 4.14 diatas, peneliti menyimpulkan bahwa 7 Subjek Penelitian kelas IX memiliki dukungan sosial oleh orang tua yang sangat baik dan sering diberikan berupa saran, motivasi dalam bentuk nasihat, perhatian, dan kasih sayang dengan memberi hadiah maupun diperingatan dengan cara lembut.¹⁵

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur’an Pada Santriwati di Pondok Pesantren Al- Furqon

Menurut hasil penelitian lapangan bahwa ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Perilaku prokrastinasi dalam menghafal Al- Qur’an pada santriwati kelas IX di MTs Pondok Pesantren Al- Furqon serta peneliti mendapatkan hasil wawancara dan observasi pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15

Faktor Internal

¹⁵ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 10 September 2023.

No	Aspek	Indikator	Hasil wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Faktor Internal	<p>Pertanyaan:</p> <p>1) “Apakah anda sering malas, lesu atau sakit kepala saat menghafal surat ?</p>	<p><i>VAA : “Iyo, kadang meraso pusing jugo. Kareno hapalan nyo banyak nian pulo jadinya pas ngapal kadang dak biso tekejar yuk”.</i></p> <p><i>KPR : “Iyo, merasa Lelah, capek saat menghafal. Raso pengen pulang tapi yo dak biso oleh ini dak semangat lagi”.</i></p> <p><i>WJP : “Sering meraso cak itu yuk entah dak tau ngapo”.</i></p> <p><i>ANK : “Kalu aku lagi ngapal surat tu sering tibo tibo sakit kepala dak tau kenapa yuk”.</i></p> <p><i>NL : “Sering meraso gitu yuk pas ngapal terus jadinya dak kuat lagi kalo nk ngapal”.</i></p> <p><i>NFH : “Iyo yuk, aku kalo la balek dari sekolah terus diasrama mau ngerjaken tugas atau ngapal surat tapi tu kadang capek nak ngelakukan apo-apo, terus apolagi nak ngapalin surat-surat dengan kondisi sakit palak ni yuk dak biso malah buat aku tambah males lesu”.</i></p> <p><i>DSN : “Iyo nian yuk, sering males ado, lesu ado, apolagi pusing ngapalnyo gegara</i></p>	<p>VAA : “Iya, sering meras pusing. Karena hapalannya banyak sekali jadinya pas mau hafalan kadaang tidak bisa selesai yuk”.</p> <p>KPR : “Iya, merasa lelah, capek saat menghafal. Merasa ingin pulang tapi tidak bisa karna ini tidak semangat lagi gitu”.</p> <p>WJP : “Sering merasa gitu yuk, entah tidak tau kenapa”.</p> <p>ANK : “Kalau saya lagi hafalan surat sering tiba-tiba sakit kepala tidak tau kenapa yuk”.</p> <p>NL: “Sering merasakan gitu pas hafalan jadinya tidak kuat lagi kalo mau hafalan”.</p> <p>NFH : “Iya yuk, saya kalau sudah pulang sekolah terus diasrama mau melakukan tugas atau hafalan surat selalu ngerasa capek sekali melakukan apa-apa, terus apalagi menghafal</p>

			<p><i>tajwid, makhraj susah nian”.</i></p>	<p>surat-surat dengan kondisi sakit kepala gini tidak bisa malah buat saya tambah malas lesu”.</p> <p>DSN :“Iya yuk, sering malas, lesu, apalagi pusing saat menghafalnya karna tajwid, makhraj nya sulit”.</p>
		<p>2) Bagaimana anda menjaga kesehatan tubuh agar dapat menghafal surat dengan optimal ?</p>	<p><i>VAA :“kalu untuk jaga kesehatan tubuh biar ngapal biso terus terjago pulo. aku biso ngelakukan istirahat yang cukup, makan sayur-sayuran, dan kalu bangun tidur harus minum air putih dulu biar gek ketika ngapal otak biso membangkit energi jadinya fresh”.</i></p> <p><i>KPR : “lebih ke istirahat yang cukup be samo membatasi kalo mau mainnyo”.</i></p> <p><i>WJP : “Tubuh biar sehat biso jaga waktu pola tidur yang cukup, dan makan”.</i></p>	<p>VAA :“kalau untuk jaga kesehatan tubuh agar dapat ngapal dengan baik biar terjaga. saya bisa lakukan istirahat yang cukup, makan sayur-sayuran, dan bangun tidur harus minum air putih dulu biar gek ketika ngapal otak bisa membangkitkan energi jadinya fresh”.</p> <p>KPR : “Lebih istirahat yang cukup dan membatasi kalau bermain”.</p> <p>WJP : “Tubuh biar sehat bisa jaga waktu pola tidur yang cukup, dan makan”.</p>
		<p>3) Apakah Anda memiliki pola tidur yang cukup untuk meningkatkan daya ingat atau konsentrasi</p>	<p><i>KPR : “iyo memiliki pola tidur yang cukup, tapi untuk daya ingat pas aku nak hafal disaat jam subuh biar lancar saat disetorkan ke ustazah”.</i></p>	<p>KPR : “iya memiliki pola tidur yang cukup, tapi untuk daya ingat saya pas mau hafal disaat jam subuh biar lancer saat</p>

		anda saat menghafal ?		disetorkan ke ustazah”.
		a. Kondisi Psikologis Pertanyaan : 1) Bagaimana kondisi psikologi, apakah ada perasaan cemas, khawatir, takut tidak bisa menyelesaikan setoran dengan baik ?	<i>ANK : “Iyo kadang selalu meraso cemas yuk, pas mikir ke diri sendiri wong pada biso galo kenapa aku dak biso, kadang meraso takut jago kalau orang laen sudah selesai setoran tapi aku belum selesai ngapalno”.</i>	ANK : “ Iya saya selalu merasa cemas terus yuk, kadang overthinking ke diri sendiri orang pada bisa ngafal tapi kenapa saya tidak bisa, kadang ada rasa takut juga kalau orang lain sudah selesai setoran sedangkan saya belum menghafalnya”.

Berdasarkan wawancara tabel 4.15 maka, peneliti dapat disimpulkan bahwa santriwati memiliki banyak faktor Internal yang menyebabkan timbulnya perilaku prokrastinasi. Yang dimana faktor Internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang mengenai keadaan fisik seseorang yang sering berpikiran irasional maka, dapat disimpulkan bahwa tabel yang diatas mengenai 7 subjek penelitian semuanya merasa lelah, lesu, malas kemudian timbulnya capek, dan ada juga kondisi yang bisa menyebabkan subjek sakit kepala. Adapun keadaan fisik pada subjek lain yang sering menjaga kesehatan tubuhnya dengan cara istirahat yang cukup, dan subjek lain memiliki daya ingat ketika menyelesaikan tugas di jam subuh sehingga lancar saat hapalan. Sedangkan kondisi psikologi yang dimana memiliki kecenderungan kepribadian individu yang munculnya perilaku penundaan secara *negative*. Seperti 1 subjek penelitian diatas mempunyai rasa cemas

dan khawatir ketika orang lain selesai setoran tetapi subjek belum selesai.¹⁶ Dan untuk subjek lainnya juga merasakan kondisi yang sama. Dan berikutnya mengenai factor Eksternal dalam mempengaruhi perilaku prokrastinasi pada tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16

Faktor Eksternal

No	Aspek	Indikator	Hasil wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Faktor Eksternal	a. Pola Pengasuh Orang Tua Pertanyaan : 1) Bagaimana sikap orang tua ketika belum menyelesaikan setoran ?	<i>NL : “ Kalo sikap wong tuoku cuman menegur bae tapi dengan nada sedikit ngebu-ngebu, selalu disemangatin jika aku belum menyelesaikan setoran, sering diperingatin, nasihat, dan wong tuo selalu menargetkan akutu harus biso”.</i>	NL : “ Kalau sikap orang tua saya hanya menegur saja tapi dengan nada sedikit ngebu-ngebu, selalu disemangatin jika saya belum menyelesaikan setoran, sering diperingatin, nasihat, dan orang tua selalu menargetkan saya bahwa harus bisa”.
		Kondisi Lingkungan Pertanyaan : 1) Bagaimana kondisi lingkungan disini, ketika tidak mengerjakan tugas tepat	<i>VAA : “ Kalu disini tu ditegur kalu dak setoran, selalu diingetin oleh ustazah atau teman-teman. Kalu untuk tugas lain harus dikerjakan, tapi kalu tidak dikerjakan berdiriken atau dihukum pas waktu</i>	VAA : “ kalau disini harus ditegur kalau tidak setoran, selalu diingetin oleh ustazah atau teman-teman lain. Kalau untuk tugas lain harus dikerjakan, tapi

¹⁶ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 11 September 2023.

		waktu ? 2) Apakah anda sering terpengaruh oleh teman-teman yang tidak serius atau malas dalam mengerjakan setoran ? 3) Apakah anda dan teman-teman saling mendukung, menghargai, menghormati dalam mengerjakan tugas ?	<i>pelajaran be</i> ". DSN : " <i>Iya aku orangnyo mudah terpengaruh, kalu liat temen tidur ikutan jugo tidur. Kalo males ikut juga males ngerjain tugas apolagi ngapal surat tu. Aku tu kadang memilih melakukan hal yang dak penteng daripada hafalan</i> ". WJR : " <i>iya aku sering dipeduliin oleh teman, sering jugo mereka beri aku dukungan, menghormati, dan ngehargai apopun baik itu pendapat mereka ketika pendapat saya berbeda dengan mereka</i> ".	kalau tidak dikerjakan terkena hukuman diwaktu jam pelajaran saja". DSN : " Iya saya orangnya mudah terpengaruh, kalau lihat teman tidur ikutan juga mau tidur. Kalau teman malas ikut juga malas ngerjain tugas apalagi hafal surat. Makanya saya sering memilih melakukan hal yang tidak penting daripada setoran. WJR : " <i>iya saya sering dipeduliin oleh teman, sering mereka beri dukungan, menghormati, menghargai apapun baik pendapat mereka berbeda dengan saya</i> ". ¹⁷
--	--	--	--	--

Berdasarkan wawancara tabel 4.16 maka, peneliti dapat disimpulkan

bahwa santriwati memiliki banyak faktor Eksternal yang menyebabkan timbulnya perilaku prokrastinasi. Yang dimana factor Eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi berupa pola pengasuh orang tua yang memperlakukan anak dan membimbing seperti 7 subjek penelitian diatas mempunyai pola asuh yang

¹⁷ Wawancara Santriwati Kelas IX Pada Tanggal 11 September 2023.

sangat baik sering bersikap empati. Sedangkan kondisi lingkungan subjek penelitian memiliki teman yang sangat baik misal ketika belum mengerjakan tugas teman selalu mengingatkan dan juga sikap teman peduli saling dukung satu sama lain, tapi ada juga teman menyebabkan kita ke hal yang tidak serius seperti tugas belum terselesaikan dengan baik. Dan untuk subjek penelitian lainnya memiliki kondisi lingkungan yang sama.

5. Penerapan Konseling Kelompok teknik *self control* dalam mengatasi perilaku Prokrastinasi menghafal Al- Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Furqon

Berdasarkan hasil penelitian waktu pelaksanaan konseling Kelompok teknik *Self Control* dalam mengatasi Perilaku Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren Al- Furqon yaitu pada tanggal 29 Agustus sampai dengan 19 September 2023. Pada saat melaksanakan konseling kelompok telah terlaksana sesuai dengan yang di inginkan. Proses pelaksanaan penerapan konseling kelompok di lakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan kebutuhan. Proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *Self Control* yang telah di laksanakan dengan menggunakan pendekatan *Client Centered*. Karena dengan melaksanakan pendekatan ini, klien dapat mengembangkan diri secara mandiri dan mengambil keputusan sendiri untuk memecahkan masalahnya. Berikut merupakan proses pelaksanaan konseling kelompok Teknik *Self Control* dengan pendekatan *client centered* yang telah di laksanakan pada pertemuan

ke- 1, pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-3 melalui tahap-tahap sebagai berikut :

A. Pertemuan ke-1, pada tanggal 06 September 2023

1) Tahap Awal

Pada pertemuan awal tanggal 6 September 2023 merupakan tahap awal pertemuan untuk melaksanakan proses penerapan konseling kelompok dengan teknik *Self Control* dalam mengatasi Perilaku Prokrastinasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Al- Furqon yaitu peneliti memulai mengucapkan salam dan menyapa anggota kelompok agar menerima kehadiran pemimpin kelompok secara terbuka, mengucapkan terima kasih serta do'a ketika memulai kegiatan dengan penuh perhatian dan juga konselor membangun hubungan yang baik dengan klien agar proses konseling dengan Teknik *Self Control* dapat berjalan sesuai apa yang di harapkan. Pada tahap awal, peneliti memulai perkenalan diri dan meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan agar dapat menciptakan suasana keakraban, kebersamaan, dan nyaman antar anggota kelompok. Peneliti menyambut anggota kelompok dengan sikap ramah, tulus hati, dan sikap menghargai pada anggota kelompok, sehingga terjalin hubungan yang baik, dan nyaman terbuka saat menceritakan permasalahan yang dialaminya.¹⁸

¹⁸ Hasil Proses perkenalan dalam tahap konseling kelompok tanggal 06 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih.

2) Tahap Peralihan

Pada pertemuan ke-1 ini merupakan tahap peralihan yang dimana pemimpin kelompok akan menjelaskan mengenai kegiatan konseling kelompok. Kemudian pemimpin kelompok melakukan *Ice Breaking* sehingga santriwati untuk saling kenal, dan saling akrab agar membina hubungan baik dengan anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk melatih *Self Control* karena peserta harus mengendalikan gerakannya dan mendengarkan dengan baik. Dan juga peserta dapat membuat suasana semakin akrab, menyenangkan dan lain-lain dengan menggunakan permainan. Pada tahap peralihan ini juga pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan lebih lanjut.

3) Tahap Kegiatan

Pada pertemuan ini merupakan tahap kegiatan yang dimana peneliti memulai kegiatan inti terlebih dahulu dengan mendefinisikan atau menjelaskan ulang mengenai pengertian, tujuan, proses kegiatan konseling kelompok. Kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan maupun tanggung jawab pada anggota kelompok. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas kegiatan dalam konseling kelompok yang dimana dengan menggunakan teknik *Self Control* yang akan diselenggarakan. Ketika memulai kegiatan konseling kelompok maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian teknik *Self Control* yang akan dilaksanakan pada kegiatan tersebut. Dalam Teknik ini tersebut peneliti menggunakan pendekatan *Client Centered* yang dimana pendekatan

konseling yang menekankan pada hubungan antara konselor dan klien yang penuh dengan empati, kehangatan, dan penerimaan. Peneliti juga menyampaikan topik bahasan atau permasalahan yang akan di laksanakan, agar klien paham saat mulai kegiatan konseling. Dan anggota kelompok diharapkan agar ikut berperan aktif dalam melakukan kegiatan tersebut. Pada tahap ini juga peneliti mengambil langkah untuk segera menangani masalah dalam *Self Control* (pengendalian diri) dengan memberikan layanan konseling berupa dinamika kelompok. Yang dimana tahap ini terdapat pelaksanaan teknik *Self Control* sesuai prosedur yang sudah dirancang yaitu pertama peneliti memulai monitoring diri pada santriwati yang akan dikumpulkan menjadi satu kelompok sehingga mereka dapat mengamati atau mengetahui pemahaman baru tentang *Self Control*, sikap dan tingkah laku *Self Control* sehingga dapat mengentaskan permasalahan yang mereka alami dan akan menghindari hal-hal yang mampu menimbulkan sikap negatif dari dalam diri mereka.

4) Tahap Akhir

Pada tahap ini merupakan tahap akhir yang dimana pemimpin kelompok yang mengakhiri kegiatan pada pertemuan ke-1. Kemudian peneliti akan membahas rencana kegiatan selanjutnya bersama anggota kelompok yang akan dilakukan minggu ini pada hari, waktu dan tempat yang sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok. Pada bagian tahap akhir ini pemimpin kelompok akan mengucapkan terima kasih dan ditutup dengan do'a bersama anggota kelompok yang mengikuti konseling kelompok.

B. Pertemuan ke-2, pada tanggal 07 September 2023

1) Tahap Awal

Tahap ini pada tanggal 07 September 2023 merupakan tahap awal untuk melaksanakan proses penerapan konseling kelompok dengan teknik *Self Control* dalam mengatasi Perilaku Prokrastinasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Al- Furqon yaitu peneliti memulai mengucapkan salam dan menyapa anggota kelompok agar menerima kehadiran pemimpin kelompok secara terbuka, mengucapkan terima kasih serta do'a ketika memulai kegiatan dengan penuh perhatian dan juga konselor membangun hubungan yang baik dengan klien agar proses konseling dengan Teknik *Self Control* dapat berjalan sesuai apa yang di harapkan.¹⁹

2) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan dalam pertemuan ke-2 ini pemimpin kelompok dapat menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok. Dan pemimpin kelompok melakukan kembali *Ice Breaking* sehingga anggota kelompok lebih nyaman dan akrab satu sama lain dalam memulai kegiatan konseling kelompok.²⁰ Pemberian *ice breaking* juga dapat membantu meningkatkan efektivitas konseling kelompok dengan memperkuat hubungan antara anggota kelompok dan konselor. *Ice breaking* juga dapat melatih *Self Control* karena anggota harus mengendalikan gerakannya dan mendengarkan dengan baik. Namun, frekuensi pemberian *ice breaking*

¹⁹ Hasil Proses konseling kelompok tanggal 07 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih

²⁰ Hasil Proses konseling kelompok tanggal 07 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih

dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari kegiatan konseling kelompok tersebut. Dan juga pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan konseling baik itu asas-asas yang harus dilakukan dalam konseling kelompok tersebut. Kemudian konselor tidak lupa untuk menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan dalam pertemuan ke-2 bahwa pemimpin kelompok mengajak klien untuk menceritakan mengenai masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok yang masing-masing secara bebas mengemukakan masalah mengenai perilaku prokrastinasi yang mereka alami. Peneliti juga memberikan rasa nyaman terhadap klien sehingga klien terdorong untuk menceritakan permasalahannya. Kemudian tahap ini merupakan sejalan dengan penjelasan dari masalah diatas maka konselor merancang untuk memberikan bantuan kepada klien dengan menggunakan pendekatan *client centered* dalam mengatasi Perilaku Prokrastinasi *Self Control* konseling antar anggota kelompok dapat mampu memahami diri.

Dalam pendekatan konseling *client centered* menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Peneliti juga hanya merancang bantuan yang mungkin dilakukan dan mencoba menggali masalah yang dihadapinya, karena masalah pada klien ini adalah menunda-nunda mengerjakan tugas setoran surat yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren maka

skripsi ini peneliti akan menggali masalah yang dialami klien tersebut.²¹ Berikutnya bahwa tahap kegiatan ini dapat menerapkan pelaksanaan Teknik *Self Control* dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah dirancang yaitu peneliti memulai konseling kelompok pengukuhan diri melalui berbagai cara, seperti menerima umpan balik positif dari anggota kelompok lainnya, mengambil resiko dalam berbicara di depan kelompok, dan dapat mengekspresikan perasaan secara terbuka.

4) Tahap Akhir

Pada pertemuan ke-2 merupakan tahap akhir yang dimana pemimpin kelompok yang mengakhiri kegiatan pada pertemuan tersebut.²² Kemudian peneliti akan membahas rencana kegiatan selanjutnya yang sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok. Pada bagian tahap akhir ini pemimpin kelompok akan mengucapkan terima kasih dan ditutup dengan do'a bersama anggota kelompok yang mengikuti konseling kelompok.

C. Pertemuan ke-3, pada tanggal 11 September 2023

1) Tahap Awal

Tahap ini pada tanggal 11 September 2023 merupakan tahap awal untuk melaksanakan proses penerapan konseling kelompok pada anggota kelompok yaitu peneliti memulai mengucapkan salam dan menyapa anggota kelompok agar menerima kehadiran pemimpin kelompok secara terbuka, mengucapkan terima kasih serta do'a ketika memulai kegiatan dengan

²¹ Hasil Proses konseling kelompok tanggal 07 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih.

²² Hasil Proses konseling kelompok tanggal 07 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih

penuh perhatian dan juga konselor membangun hubungan yang baik dengan klien agar proses konseling kelompok dengan Teknik *Self Control* dapat berjalan sesuai apa yang di harapkan.²³

2) Tahap Peralihan

Pertemuan ini merupakan tahap peralihan yang dimana peneliti telah menentukan mengenai proses penerapan konseling kelompok dengan Teknik *Self Control*. Tahap ini peneliti mengajak anggota kelompok melaksanakan teknik yang ditetapkan yaitu teknik *Self Control*, yang mana teknik tersebut merupakan suatu teknik yang dapat diterapkan dengan cara membantu anggota kelompok untuk mengidentifikasi situasi yang memicu perilaku yang tidak diinginkan dan mengembangkan strategi untuk mengatasi situasi tersebut.

- 1) Pemimpin kelompok mengamati peran yang di mainkan oleh masing-masing anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok mengulangi penjelasan mengenai kegiatan konseling kelompok²⁴
- 3) Membangun hubungan bagus pada anggota kelompok
- 4) Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok
- 5) Klien harus mengikuti kegiatan sampai selesai.

²³ Hasil Proses konseling kelompok tanggal 11 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih

²⁴ Hasil Proses konseling kelompok tanggal 11 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih

3) Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan konseling kelompok teknik *Self Control* dengan pendekatan *Client Centered* kepada klien yang mengalami masalah yang berat. Pada tahap ini bahwa peneliti mengajak anggota kelompok atau klien untuk melaksanakan teknik yang telah ditetapkan yakni teknik *Self Control*, yang mana teknik *Self Control* tersebut merupakan suatu teknik yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, perilaku, dan keputusan mereka sendiri. Kemudian peneliti meminta klien untuk mencurahkan perasaannya dengan lega yang berkaitan permasalahannya. Klien mencurahkan permasalahannya yang menjadi konteks rendahnya *Self Control* yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi atau menunda tugas, yang dimana masalah klien sering menghindari tugas setoran karena adanya perilaku ia sendiri yang membuat dirinya klien malas maka dengan cara mengingat tersebut ia tidak menyeter. Namun, disini peneliti memberikan respon menerima dan menjernihkan perasaan yang sifatnya negatif dari klien. Peneliti juga mengingatkan pada klien bahwa menghindari tugas bukanlah perilaku yang baik dan dapat berdampak buruk pada hasil akhir tugas. Maka dari itu, Pada tahap ini peneliti menciptakan iklim yang permisif atau lebih terbuka agar klien merasa nyaman dalam menerima konseling dari konselor. Pada tahap ini juga peneliti menggunakan teknik yang digunakan pada pendekatan *Client Centered*, setelah menggunakan pendekatan ini klien lebih bisa mengidentifikasi permasalahannya, dapat mengembangkan kemandirian

dan mengambil keputusan sendiri untuk memecahkan masalahnya. Kemudian tahap kegiatan ini dapat menerapkan pelaksanaan teknik *Self Control* yaitu peneliti memulai *Stimulus Control*.²⁵ Yang dimana merupakan teknik yang digunakan untuk membantu anggota kelompok mengendalikan perilaku mereka dengan memodifikasi lingkungan fisik atau sosial yang memicu perilaku dan mengembangkan strategi untuk mengatasi situasi tersebut. Konselor juga dapat membantu anggota kelompok untuk mempraktikkan teknik relaksasi seperti meditasi atau pernapasan dalam. Dengan menerapkan stimulus control, anggota kelompok dapat belajar untuk mengendalikan perilaku mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

4) Tahap Akhir

Pertemuan ke lima ini merupakan tahap pengakhiran dari proses pelaksanaan penerapan teknik *Self Control*. Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan *follow up* yang mana akan bermanfaat bagi anggota kelompok atau klien. Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan beberapa bantuan yang dapat membantu dan memelihara ketujuh klien agar mampu mengembangkan yang telah baik menjadi lebih baik lagi dan lebih aktif kembali dalam mengerjakan setoran surat, menyelesaikan tugas tepat waktu dan program yang diberikan oleh pihak Pondok. Setelah melakukan konseling kelompok, wawancara, dan observasi maka dapat diketahui

²⁵ Hasil Proses konseling kelompok tanggal 11 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih

bahwa anggota kelompok dan klien lebih terbuka, memahami dirinya dan permasalahannya.²⁶

C. Pembahasan

Ada beberapa pembahasan yang dapat diuraikan berdasarkan hasil analisis data yang diinginkan, sebagai berikut :

1) Gambaran Perilaku Prokrastinasi menghafal Al- Qur'an pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Al-Furqon

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan di Mts Pondok Pesantren Al- Furqon, hasil dari wawancara yang telah didapatkan dari ketujuh klien atau subjek penelitian mengenai Perilaku Prokrastinasi menghafal Al- Qur'an pada Santriwati ini merupakan siswa yang memiliki kendala dalam melengkapi target hafalan surat yang telah ditentukan pada pihak sekolah. Yang dimana Prokrastinasi merupakan suatu perilaku penundaan saat memulai ataupun menyelesaikan setoran secara sengaja dan berulang-ulang untuk menghindari setoran telah ditentukan oleh sekolah. Dengan menghindari tersebut mereka lebih memilih aktivitas yang tidak penting daripada setoran tersebut. Sehingga tugas hapalan menjadi terlambat atau selesai tidak tepat waktu. *Pertama*, dari hasil 5 aspek membuang waktu yang telah diwawancarai, maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek yang dapat diartikan sebagai kecenderungan irasional menunda untuk memulai atau menyelesaikan sebuah tugas setoran karena mereka memiliki perilaku malas dan lebih cenderung mengarah ke sikap acuh tak acuh, mempunyai

²⁶ Hasil Proses konseling kelompok pertemuan ke lima mengenai tahap akhir tanggal 11 September 2023 pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al- Furqon Prabumulih.

sikap seperti itu banyak niat mereka lakukan secara sengaja untuk tidak menyelesaikannya. Yang dimana perilaku dalam aspek tersebut pada indikator yang banyaknya kegiatan dipondok sehingga dapat menghambat dan memicu masalah waktu kegiatan yang mengalami keterlambatan mereka tersebut. Maka dari perilaku tersebut melibatkan kesadaran pelaku prokrastinasi yang seharusnya melakukan tugas itu dan bahkan ingin untuk melakukan tugas itu, namun subjek banyak gagal memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas setoran tersebut dalam batas waktu yang ditentukan. Kemudian ada 2 aspek yang paling sumbangsih yang lebih dominan yaitu pada indikator kemampuan yang memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengingat hafalan dengan mudah dan cepat. Dengan cara-cara mereka terapkan tersebut maka daya ingat mereka sangat efektif. Sedangkan ada aspek yang mendorong perilaku kebiasaan penundaan bahwa santriwati masing-masing memiliki strategi yang berbeda agar dapat membantu, menghadapi, dan mengatasi kebiasaan tersebut. Jadi, perilaku prokrastinasi ini didukung oleh faktor internal yang dimana memang perilaku mereka cenderung malas pada santriwati di pondok pesantren tersebut.

Kedua, adalah kesulitan pada indikator Rasa keberatan yang tidak disukai terdapat bahwa 7 subjek penelitian yang masih rendah dalam menyelesaikan setoran, dilihat dari jawaban subjek penelitian tersebut bahwa merasa keberatan dengan hafalan surat yang panjang dan sering mudah keliru sehingga mereka terbebani dan kurang mampu dalam

menghafal target yang ditentukan. Ada beberapa 4 subjek penelitian yang menyukai jika telah selesai disetorkan dengan bacaan yang benar dan ada juga yang tidak terlalu menyukai karena 3 subjek jika selesai disetorkan malah memikirkan hafalan surat berikutnya jadinya mereka karena subjek masih belum puas. Adapun indikator Kesalahan dalam Muroja'ah bahwa subjek penelitian memiliki banyak kesulitan saat menyetor sering terjadi kesalahan dalam membaca Al- Qur'an, panjang pendeknya kurang, dan kesulitan yang lain ketika hafalan sering diganggu oleh teman. Jadi, dari 7 subjek penelitian mempunyai kemampuan cara tersendiri yang berbeda-beda agar kesulitan yang mereka alami dalam hafalannya cepat segera terselesaikan dan dapat teratasi.

Ketiga, adalah Menyalahkan orang lain pada indikator kecenderungan seseorang yang disebabkan oleh faktor eksternal terdapat bahwa 6 Subjek Penelitian kelas IX tersebut rata-rata memiliki jawaban dan pengalaman yang sama. Dan hanya satu subjek penelitian yang merasa bahwa dirinya lah penyebab tertundanya hafalan. Adapun dukungan empati orang tua terhadap hafalan anak terdapat bahwa 7 Subjek Penelitian kelas IX memiliki dukungan sosial oleh orang tua yang sangat baik dan sering diberikan berupa motivasi dalam bentuk nasihat, perhatian, dan kasih sayang dengan memberi hadiah maupun diperingatan dengan cara lembut.²⁷

²⁷ Pembahasan Analisis data dari hasil wawancara pada santriwati IX MTs Pondok Pesantren Al-Furqon.

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut disesuaikan oleh pendapat Tuckman (1990) pada aspek dari membuang waktu, kesulitan, dan menyalahkan orang lain.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Furqon

Menurut hasil penelitian lapangan bahwa ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal pada santriwati kelas IX di MTs Pondok Pesantren Al- Furqon sebagai berikut :

- a. Faktor Internal, dapat disimpulkan bahwa santriwati memiliki banyak faktor Internal yang menyebabkan timbulnya perilaku prokrastinasi. Yang dimana faktor Internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang mengenai keadaan fisik seseorang yang sering berpikiran irasional maka, dapat disimpulkan bahwa tabel yang diatas mengenai 7 subjek penelitian semuanya merasa lelah, lesu, malas kemudian timbulnya capek, dan ada juga kondisi yang bisa menyebabkan subjek sakit kepala. Adapun keadaan fisik pada subjek lain yang sering menjaga kesehatan tubuhnya dengan cara istirahat yang cukup, dan subjek lain memiliki daya ingat ketika meyelesaikan tugas di jam subuh sehingga lancar saat hapalan. Sedangkan kondisi psikologi yang dimana memiliki kecenderungan kepribadian individu yang munculnya perilaku penundaan secara *negative*. Seperti 1 subjek

penelitian diatas mempunyai rasa cemas dan khawatir ketika orang lain selesai setoran tetapi subjek belum selesai. Dan untuk subjek lainnya juga merasakan kondisi yang sama.

- b. Faktor Eksternal, dapat disimpulkan bahwa santriwati memiliki banyak faktor Eksternal yang menyebabkan timbulnya perilaku prokrastinasi. Yang dimana faktor Eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi berupa pola pengasuh orang tua yang memperlakukan anak dan membimbing seperti 7 subjek penelitian diatas mempunyai pola asuh yang sangat baik sering bersikap empati. Sedangkan kondisi lingkungan subjek penelitian memiliki teman yang sangat baik misal ketika belum mengerjakan tugas teman selalu mengingatkan dan juga sikap teman peduli saling dukung satu sama lain, tapi ada juga teman menyebabkan kita ke hal yang tidak serius seperti tugas belum terselesaikan dengan baik. Dan untuk subjek penelitian lainnya memiliki kondisi lingkungan yang sama.

3) Penerapan Konseling Kelompok teknik *self control* dalam mengatasi perilaku Prokrastinasi menghafal Al- Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Furqon

Berdasarkan hasil penelitian waktu pelaksanaan konseling Kelompok teknik *Self Control* dalam mengatasi Perilaku Prokrastinasi Menghafal Al- Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren Al- Furqon yaitu pada tanggal 29 Agustus sampai dengan 19 September 2023. Pada saat

melaksanakan konseling kelompok telah terlaksanakan sesuai dengan yang diinginkan. Dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk adanya interaksi saling bertukar pendapat, memberikan pendapat, saran dan lain sebagainya, yang mana pemimpin kelompok telah menyediakan informasi-informasi yang bisa dikatakan bermanfaat supaya dapat membantu anggota kelompok untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dengan menggunakan dinamika kelompok secara benar maka penerapan konseling kelompok dapat membantu perkembangan diri untuk dapat berlatih bicara, menanggapi, dapat memberi dan menerima pendapat dari orang lain. Pada proses pelaksanaan konseling kelompok teknik *Self Control* yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Client Centered*. Karena dengan melaksanakan pendekatan ini, klien dapat mengembangkan diri secara mandiri dan mengambil keputusan sendiri untuk memecahkan masalahnya. Maka berikut proses pelaksanaan konseling kelompok Teknik *Self Control* dengan pendekatan *client centered* diantaranya melakukan tahapan-tahapan yaitu tahap awal/ pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap akhir/ penutup. Jadi, pada tahap awal ini baik konselor dan anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri agar dapat menciptakan suasana keakraban, kebersamaan, dan nyaman antar anggota kelompok. Peneliti menyambut anggota kelompok dengan sikap ramah, tulus hati, dan sikap menghargai pada anggota kelompok, sehingga terjalin hubungan yang baik, dan nyaman terbuka saat menceritakan permasalahan yang dialaminya, maupun tidak merasa canggung satu sama lain.

Pada tahap kedua yakni merupakan tahap pencegahan yang merupakan suatu tahap yang menentukan arah jalannya kelompok, dengan terjalannya proses pada tahap awal tadi maka strategi penerapan yang kedua sudah tidak lagi menggunakan kedekatan dinamika kelompok karena sudah sedikit akrab dari sebelumnya, yang mana mengakibatkan proses pelaksanaan tidak terjadi begitu lama. Maka dari itu, Pada tahap ini peneliti menciptakan iklim yang permisif atau lebih terbuka agar klien merasa nyaman dalam menerima konseling dari konselor. Pada tahap ini juga peneliti menggunakan teknik yang digunakan pada pendekatan *Client Centered*, setelah menggunakan pendekatan ini klien lebih bisa mengidentifikasi permasalahannya, dapat mengembangkan kemandirian dan mengambil keputusan sendiri untuk memecahkan masalahnya.

Yang dimana tahap ini terdapat pelaksanaan teknik *Self Control* sesuai prosedur yang sudah dirancang yaitu *pertama* peneliti memulai monitoring diri pada santriwati yang akan dikumpulkan menjadi satu kelompok sehingga mereka dapat mengamati atau mengetahui pemahaman baru tentang *Self Control*, sikap dan tingkah laku *Self Control* sehingga dapat mengentaskan permasalahan yang mereka alami. Berikutnya peneliti memulai konseling kelompok penguatan diri melalui berbagai cara, seperti menerima umpan balik positif dari anggota kelompok lainnya, dan dapat mengekspresikan perasaan secara terbuka. Kemudian peneliti dapat menerapin yaitu *Stimulus Control*. Yang dimana membantu anggota kelompok mengendalikan perilaku mereka dengan memodifikasi

lingkungan fisik atau sosial yang memicu perilaku dan mengembangkan strategi untuk mengatasi situasi tersebut. Dan juga dapat mempraktikkan teknik relaksasi seperti meditasi atau pernapasan dalam.

Selanjutnya pada tahap terakhir atau lebih dikenal dengan tahap evaluasi, pada tahap ini konselor dan anggota kelompok melaksanakan evaluasi yang mana evaluasi tersebut ditujukan agar dapat mengetahui sebaik apa hal yang telah dilakukan, agar bisa lebih aktif kembali lagi dalam pekerjaan serta mampu mengembangkan yang telah baik menjadi lebih baik lagi.